POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DAN MURID PADA PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER BUDAYA SUNDA SEJAK REMAJA AWAL DI SMP YAS KOTA BANDUNG

(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

RIZKY ACHMAD HIDAYATULLOH
NIM. 41814056

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2018

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DAN MURID PADA PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER BUDAYA SUNDA SEJAK REMAJA AWAL DI SMP YAS KOTA BANDUNG

(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal Di Smp Yas Kota Bandung)

Oleh :

Rizky Achmad Hidayatulloh
NIM. 41814056

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal Di Smp Yas Kota Bandung* yang dilihat dari proses komunikasi dan hambatan komunikasi.

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan teknin *Purposive Sampling*, dengan informan kunci sejumlah dua orang dan pendukung tiga orang. Data diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknis analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data,pengumpulan data. penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi

Hasil Penelitian diperoleh bahwa proses komunikasi yang terjadi berjalan lancar, guru dan murid bisa memerankan peran sebagai komunikator. Dalam pembentukan karakter budaya sunda guru menekankan nilai tatakrama, bahasa dan budaya. Hambatan komunikasi yang terjadi murid malu untuk bertanya serta berkomunikasi dengan bahasa sunda serta tidak membiasakan diri dalam menanamkan karakter budaya sunda di kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan proses komunikasi yang terjalin antara guru dan murid dalam proses pembentukan karakter budaya sunda berjalan dengan baik, komunikasi yang terjalin secara dua arah. Hambatan komunikasi yang terjadi karena murid takut dan malu dalam berkomunkasi bahasa sunda.

Saran bagi guru harus berkomunikasi lebih terbuka dengan muridnya agar pesan bisa tersampaikan dengan baik dan murid tidak malu bertanya. Murid harus bisa membiasakan diri menanamkan karakter budaya sunda di kehidupan sehari-hari serta menghilangkan rasa malu bertanya dan takut salah dalam berkomunikasi.

Kata Kunci : *Guru, Murid, Remaja Awal, Proses, Hambatan, Komunikasi Antarpribadi, SMP YAS*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin tergerusnya kebudayaan dan nilai-nilai yang ada didalamnya membuat beberapa pihak mulai mencari dan mencoba jalan keluarnya. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan penanaman karakter akan nilai-nilai kebudayaan yang dilakukan sejak tahap remaja awal. Langkah ini dinilai sangat efektif untuk mengembahkan kepedulian generasi penerus. Pemberian nilai-nilai kebudayaan kepada anak usia 12-15 tahun dapat mudah dicerna dan dipahami sehingga akan tertanam hingga dewasa nanti.

Pada usia ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Pada usia tersebut mereka bisa dengan mudah memahami mana yang buruk dan baik. Itulah masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual akan terbentuk.

Usaha untuk mempertahankan kebudayaan lokal dengan mendirikan sekolah berbasis budaya sudah ada sejak dulu, bermula dari perkumpulan daya sunda pada tahun 1955 tepatnya pada tanggal 19 November lahir lah *Yayasan Atikan Sunda* (YAS) dibentuknya YAS yaitu untuk mendukung dan melaksanakan target dari ketua perkumpulan daya sunda di bidang pendidikan. Berbeda dengan sekolah lainya sekolah YAS sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sunda.

Komunikasi merupakan proses alami dan kodrati setiap manusia, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekwensi hubungan sosial (social relations) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (social interaction), terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi. Namun seringkali pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik karena banyak rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifat fisik, individu, bahasa dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi.

Salah satu pola komunikasi adalah komunikasi antar pribadi (Interpersonal) yang menekankan komunikasi dialog antar manusia. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Komunikasi interpersonal memiliki keunggulan dibanding pola komunikasi lain

yaitu memiliki keterkaitan emosional yang lebih mendalam antara komunikator dengan komunikannya.

Dalam hal ini guru di SMP YAS memiliki peran yang sangat aktif dalam sebuah pembentukan karakter budaya sunda kepada murid di smp tersebut. Tujuan *Yayasan Atikan Sunda* (YAS) yang mencoba menanamanan karakter budaya sejak tahap remaja awal tentunya memerlukan pendekatan khusus salah satunya penggunaan komunikasi interpersonal. Hal ini karena komunikasi interpersonal memiliki kemampuan dalam proses komunikasi serta penyampaian yang efektif. Maka seringkali digunakan untuk melakukan pendekatan secara personal tidak terkecuali seperti yang dilakukan para guru di SMP YAS kepada muridnya.

Pembentukan karakter di SMP YAS sendiri yaitu pembentukan karakter budaya sunda terutama sunda priangan karena letak nya sendiri yang berada di kawasan Bandung yang mana merupakan letak dari budaya sunda priangan itu sendiri. Karakteristik kuat dari budaya Sunda terletak pada sopan santun dan keramah tamahan inilah yang ingin ditanamkan kepada murid-murid di smp tersebut, dalam budaya sunda terdapat perbedaan dalam penggunaan bahasa Sunda untuk usia-usia tertentu. Seperti bagaimana caranya berbicara dengan orang sebaya dan orang yang lebih tua atau muda, semuanya ada aturannya.

Berangkat dari fenomena komunikasi yang terjadi dilingkungan SMP YAS di desa kota Bandung. Peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji komunikasi antarpribadi lebih dalam. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana komunikasi guru dan murid dalam membentuk pemahaman tentang budaya sunda sejak remaja awal ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dihabarkan oleh peneliti, maka telah diterapkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana pola komunikasi antarpribadi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** yang dilakukan guru dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** yang dilakukan guru dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang **Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** yang dilakukan guru dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** yang dilakukan guru dalam membentuk karakter budaya sunda sejak remaja awal di SMP YAS, Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengembangan keilmuan komunikasi secara umum dan khususnya mengenai Pola Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai perilaku sosial yang ada dalam masyarakat dengan komunikasi sebagai perantaranya. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi yang selama ini diterima secara teori.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Program Studi

Peneliti ini berguna bagi mahasiswa di kota Bandung secara umum, ilmu komunikasi secara khusus mengenai tinjauan Pola Komunikasi Antarpribadi

sebagai litelatur bagi peneliti selanjutnya terutama yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi SMP YAS Kota Bandung

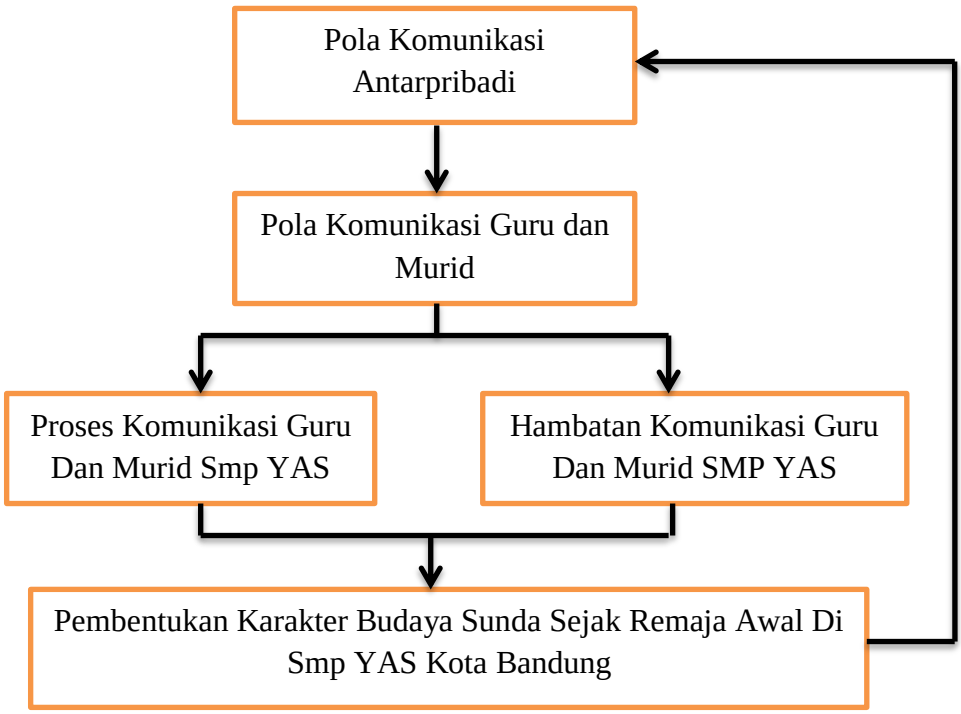
Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan evaluasi bagi SMP YAS mengenai pola komunikasi yang dilakukan pada proses menanamkan karakter budaya sunda sejak Remaja Awal kepada murid di SMP YAS Kota Bandung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Peneliti, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan yang dilakukan.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan merode deskriptif, seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya:

> "Pendekatan kulitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistich (utuh).Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2007:4)".

Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya menjelajahi dan menemukan pengetahuan - pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya pola komunikasi antara guru dengan murid di SMP YAS Kota Bandung

3.2 Informan Peneliti

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling. Purposive sampling* menurut Kriyantono adalah teknik yang digunakan dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam dimana teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan yang *representative* yang dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

A. Referensi buku

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal.Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. *Internet Searching*

   Pengumpulan data dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan internet, yaitu dari website maupun blog.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. **Wawancara Mendalam atau *in-depth Interview***

   Wawancara mendalam adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. **Observasi non Partisipan**

   Observasi non partisipasi dapat diartikan jenis observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti, misalnya guru hanya bisa menjadi pengamat dan tidak bisa terlibat dalam aktifitas siswa

3. **Dokumentasi**

   Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti pengujian peneliti menggunakan uji credibility validitas interbal) atau uji kepercayaan tehadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidak nya suatu temuan atau data yang di laporkan peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur

yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data *(Data reduction)*

   Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian.

2. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

   Data yang dikelompok kan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

   Melakukan minterpretasi data yaitu menginter pretasikan apa yang telahdi interpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Verification)*

   Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi : Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMP YAS Jl. P.H.H Mustapa no. 115 Bandung. No. Telepon (022) 7218108

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 bulan mulai dari bulan Maret – Agustus 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Komunikasi antarpribadi merupakan teori yang tepat dalam kegiatan pembentukan sebuah karakter, karena komunikasi antarpribadi pada umumnya berlangsung secara tatap muka dan komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Contoh misalnya komunikasi antara guru dengan muridnya berjalan kurang baik maka karakter yang ingin ditanamkan oleh sang guru pasti tidak akan tertanam pada muridnya karena komunikasinya tidak berjalan baik.

Maka dari itu, peran guru ialah sebagai orang tua disekolah dalam menanamkan pembentukan karakter budaya sunda terhadap muridnya. Karena peran seorang guru ialah untuk mendidik serta mengajarkan seorang murid agar menjadi murid yang baik. Maka dari itu guru selaku orang tua disekolah harus bisa memaksimalkan peranannya agar hubungan antara guru dan murid bisa berjalan dengan baik dan murid bisa memahami apa yang guru tanamkan akan hal pembentukan karakter budaya sunda.

4.2.1. Proses Komunikasi Yang Dilakukan Guru Dalam Membentuk Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung.

Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung ke lapangan, dapat peneliti analisis bahwa proses komunikasi yang terjadi bermula dari lingkup guru yang diharuskan aktif dalam berkomunikasi dengan murid karena pada masa SMP usia mereka masih muda dimana pada masa tersebut mereka masih perlu dibimbing. Dalam hal ini bisa disebut komunikasi murid sangat kecil, akan tetapi murid tetap dituntut untuk aktif dan kreatif dalam bertanya atau berkomunikasi dengan gurunya.

Sesuai dengan visi dari SMP YAS bahwa SMP YAS ingin mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan mengakar pada budaya sunda serta di landasi

dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu tidak hanya tentang pembentukan karakter budaya sunda saja, sesuai dengan observasi lapangan yang peneliti lakukan dimana sebelum memulai pembelajaran murid diwajibkan untuk membacakan asmaul husna.

4.2.2 Hambatan Komunikasi Yang Dilakukan Guru dalam Membentuk Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dilapangan, dapat peneliti analisis bahwa hambatan komunikasi yang terjadi ialah pertama dari lingkungan murid itu sendiri apakah dia mengaplikasikan pemahaman karakter budaya sunda kedalam kehidupan sehari-hari atau tidak, serta murid bisa membiasakan diri mau mencoba atau tidak dalam mengaplikasikan pemahaman karakter budaya sunda itu sendiri. Serta murid harus aktif atau kreatif dalam bertanya baik itu dikelas atau luar kelas karena hal itu merupakan langkah awal dalam berkomunikasi yang nantinya membuat proses dalam pembentukan karakter budaya sunda menjadi lebih mudah dan isi pesan bisa tersampaikan dengan baik.

Kedua, jika dilihat dari perkembangan teknologi serta jaman, perkembangan teknologi saat ini membuat budaya luar lebih mudah masuk dan menggeser atau mengikis budaya sunda itu sendiri. Karena dalam hal ini kita tidak bisa menolak kemajuan teknologi akan tetapi hal itu bisa ditangani jika kita bijak dalam menggunakan kemajuan teknologi tersebut.

4.2.3 Pola Komunikasi Antarpribadi Yang Terjadi Saat Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid Dalam Membentuk Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung.

Proses komunikasinya berjalan dengan baik dimana guru dan murid sama sama berkomunikasi, berdasarkan teori hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi yang terjadi yaitu berjalan secara dua arah yang berarti, guru dan murid terjadi saling tukar fungsi, mereka bisa menjadi komunikan sekaligus komunikator. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama.

Adapun hal-hal yang ditekankan dalam proses pembentukan karakter budaya sunda ini seperti dari bagaimana bertindak tutur yang baik serta berbicara menggunakan bahasa sunda yang baik dan benar. Bermula dari ruang lingkup yang

kecil seperti didalam kelas, pesan yang komunikator sampaikan bisa mudah dipahami oleh komunikan.

Dalam proses nya banyak hambatan yang terjadi, dimana murid kurang aktif dalm berkomunikasi karena murid merasa malu untuk bertanya serta takut untuk berkomunikasi dengan bahasa sunda, dikarenakan bahasa sunda ada macamnya seperti bahasa untuk yang sebaya dan juga bahasa yang diperuntukan untuk yang lebih tua. Itulah alasan mengapa mereka takut untuk menggunakan bahasa sunda dalam berkomunikasi. Serta mereka tidak membiasakan diri untuk mengaplikasikan karakter budaya sunda itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran penulis.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan dari Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Sunda Sejak Remaja Awal di SMP YAS Kota Bandung sebagai berikut :

1. **Proses Komunikasi** antara guru dan murid dalam pembentukan karakter budaya sunda berjalan dengan baik, walaupun guru mendominasi komunikasi yang terjadi di dalam kelas karena pada masa SMP murid masih terbilang muda dan membutuhkan bimbingan seorang guru. Dimulai dari lingkup yang terkecil yaitu didalam kelas, guru mulai berkomunikasi dengan murid akan pembentukan karakter budaya sunda. Serta nilai-nilai yang ditekankan seperti tatakrama menurut budaya sunda, berbahasa sunda yang baik dan benar dan juga memperkenalkan budaya-budaya sunda seperti pencak silat dan tari jaipong.
2. **Hambatan Komunikasi** yang terjadi pada proses komunikasinya ialah karena, pertama murid cenderung pasif dalam berkomunikasi mereka terkesan malu untuk bertanya kepada guru ketika ada hal yang tidak mereka mengerti. Kedua, mereka takut salah untuk berkomunikasi. Takut salah disini dalm artian mereka mengerti akan apa yang guru komunikasikan menggunakan bahasa sunda namun mereka takut untuk menanggapinya menggunakan bahasa sunda takut akan apa yang

mereka ucapkan itu kosa kata yang kasar. Serta perkembangan teknologi dan jaman yang membuat budaya luar mudah masuk dan mengikis budaya lokal itu sendiri dan murid yang tidak membiasakan diri atau mengaplikasikan karakter budaya sunda tersebut dikehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran Bagi Guru SMP YAS

1. Guru harus terus membimbing dan mendidik murid dalam pembentukan karakter budaya sunda serta memberi contoh yang baik kepada mereka.
2. Guru berkomunikasi lebih terbuka dengan murid baik di dalam kelas maupun luar kelas, karena hal itu membuat pesan dan informasi bisa tersampaikan dengan baik.
3. Beri kesempatan murid untuk berkomunikasi lebih banyak, memang murid di usia yang tergolong muda mereka membutuhkan bimbingan guru akan tetapi murid harus bisa memposisikan dirinya juga sebagai komunikator, tidak hanya terus sebagai komunikan.

5.2.2 Saran Bagi Murid SMP YAS

1. Murid harus berani mengaplikasikan karakter budaya sunda itu sendiri di kehidupan sehari-hari. Karna lambat laun hal itu membuat mereka terbiasa, misalkan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa sunda.
2. Murid harus memberanikan diri memulai berkomunikasi dengan guru tidak hanya diam. Karena nantinya pesan yang tidak dimengerti tidak akan bisa mereka mengerti jika mereka tidak berani menanyakan hal tersebut.
3. Murid harus cermat menggunakan teknologi, karena banyaknya budaya luar yang masuk, mereka harus bisa menggunakan teknologi tersebut dengan cerdas sehingga budaya lokal tetap terjaga tidak terkikis.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti harus lebih spesifik dan mendalam lagi tentang pembahasan mengenai Pola Komunikasi kedepanya

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk rajin membaca referensi penelitian yang serupa sehingga nanti hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta pengetahuan yang baru.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam program studi ilmu komunikasi.